

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaianya. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran langsung. Pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 dilapangan saat ini dinilai kurang efektif ditandai dengan ditemukannya beberapa kasus pembelajaran tematik yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik belum tuntas sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa terkait dengan pembelajaran tematik. Hasil dari temuan tersebut menyatakan bahwa timbul permasalahan dalam pelaksanaannya, yaitu guru masih kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, membuat instrument penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi

sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V A yang dilakukan di SDN 104204 Sambirejo Timur bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, dimana masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada nilai mid semester ganjil siswa kelas V A berjumlah 25 siswa. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 45% yaitu 10 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 55% yaitu 15 siswa. Hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN 104204 Sambi Rejo Timur rendah yaitu: (a) aktivitas belajar yang berlangsung masih didominasi oleh aktivitas guru. (b) proses pembelajaran yang berjalan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. (c) penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. (d) siswa belum dapat menyampaikan ide-ide ataupun sarannya. (e) penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, yaitu guru menggunakan media papan tulis serta penggaris ketika mengajar. (f) siswa belum dapat mengingat materi dengan baik.

Kendala yang timbul pada saat guru menerapkan model pembelajaran yang bersifat ceramah didalam kelas suasana kelas menjadi tidak kondusif dan tidak dapat meningkatkan kemampuan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa

secara optimal. Siswa yang berada dikelas menjadi bosan karena model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan model ceramah saja tanpa memperhatikan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi kurang optimal. Selain itu guru masih bersikap kurang untuk kreatif dalam pembelajaran dengan model lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri maka dari itu aktivitas siswa tidak juga tampak tidak optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk memecahkan permasalahan yang ada. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan model *Problem Solving*. Model *Problem Solving* dapat melatih siswa untuk dapat menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Model *Problem Solving* adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan. Pada tingkat ini peserta didik belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah, serta memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik dengan menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Keunggulan model *Problem Solving* itu sendiri di dalam memecahkan masalah adalah bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan siswa di dalam memecahkan masalah yang ada melalui berbagai alternatif solusi pemecahan masalah yang telah direncanakan. Dengan begitu,

maka pemikiran siswa akan berkembang karena mereka ikut aktif di dalam berfikir, tidak pasif dengan hanya menerima informasi dari guru.

Dengan diterapkannya model *Problem Solving*, maka besar harapan peneliti agar kompetensi hasil belajar siswa bisa mengalami peningkatan, sehingga peserta didikpun memiliki keterampilan yang kreatif dan efektif untuk memecahkan suatu permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang konseptual dan procedural. Berdasarkan kondisi di atas, secara tidak langsung telah mengetahui bahwa model *Problem Solving* cocok dengan siswa, dan juga telah mengetahui beberapa manfaat serta kegunaan dari model *Problem Solving* apabila diterapkan pada pembelajaran tematik khususnya pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) di Kelas V SDN 104204 Sambu Rejo Timur T.A 2019/2020”**. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas V di SDN 104204 Sambu Rejo Timur rendah disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi

2. Guru kurang begitu optimal dalam menerapkan model *Problem Solving* dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan mendengar penjelasan dari guru
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran
4. Proses pembelajaran kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dan minat siswa
5. Selama pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurangnya feedback dari siswa terhadap guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model *Problem Solving* pada siswa kelas V SDN 104204 Sambu Rejo Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa penjajahan Pembelajaran 1 dan 2 di Kelas V SDN 104204 Sambu Rejo Timur T.A 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pembelajaran 1 dan 2 Dengan Menggunakan Model Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) di Kelas V SDN 104204 Sambu Rejo Timur T.A 2019/2020”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 104204 Sambu Rejo Timur tahun pelajaran 2019/2020 diharapkan memiliki manfaat bagi:

1. Siswa

Penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam mencari solusi atas persoalan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Problem Solving* di kelas V SDN 104204 Sambu Rejo Timur tahun pelajaran 2019/2020.

2. Guru

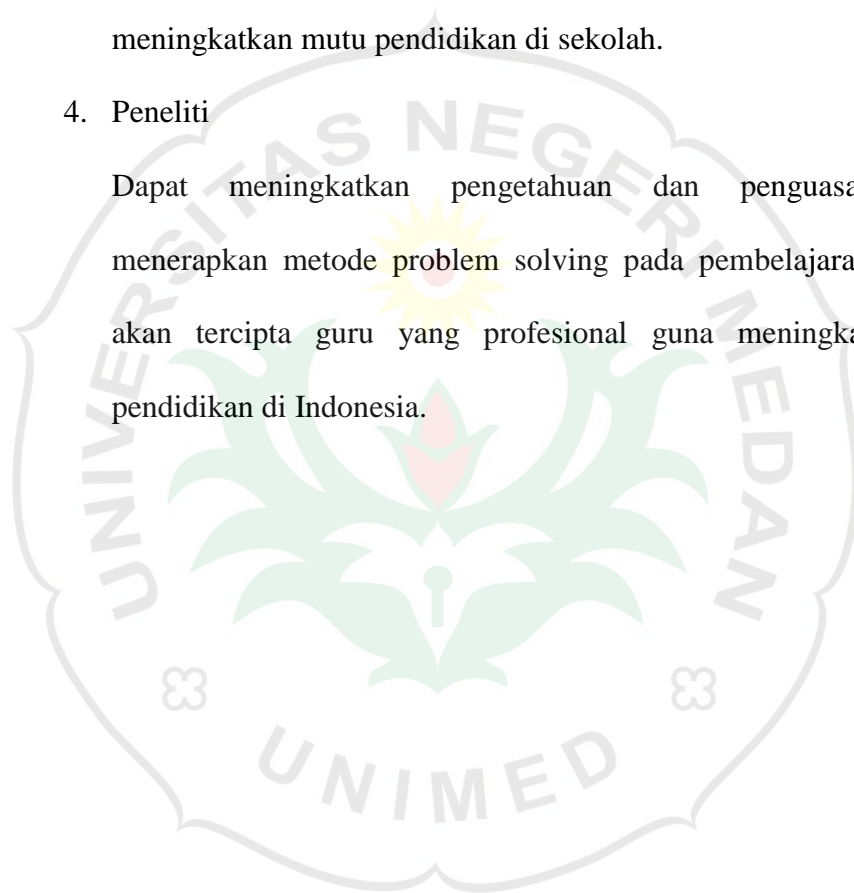
Penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Selain itu, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam memilih serta menggunakan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran serta kontribusi positif dalam rangka mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan metode problem solving pada pembelajaran, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.



THE *Character Building*
UNIVERSITY